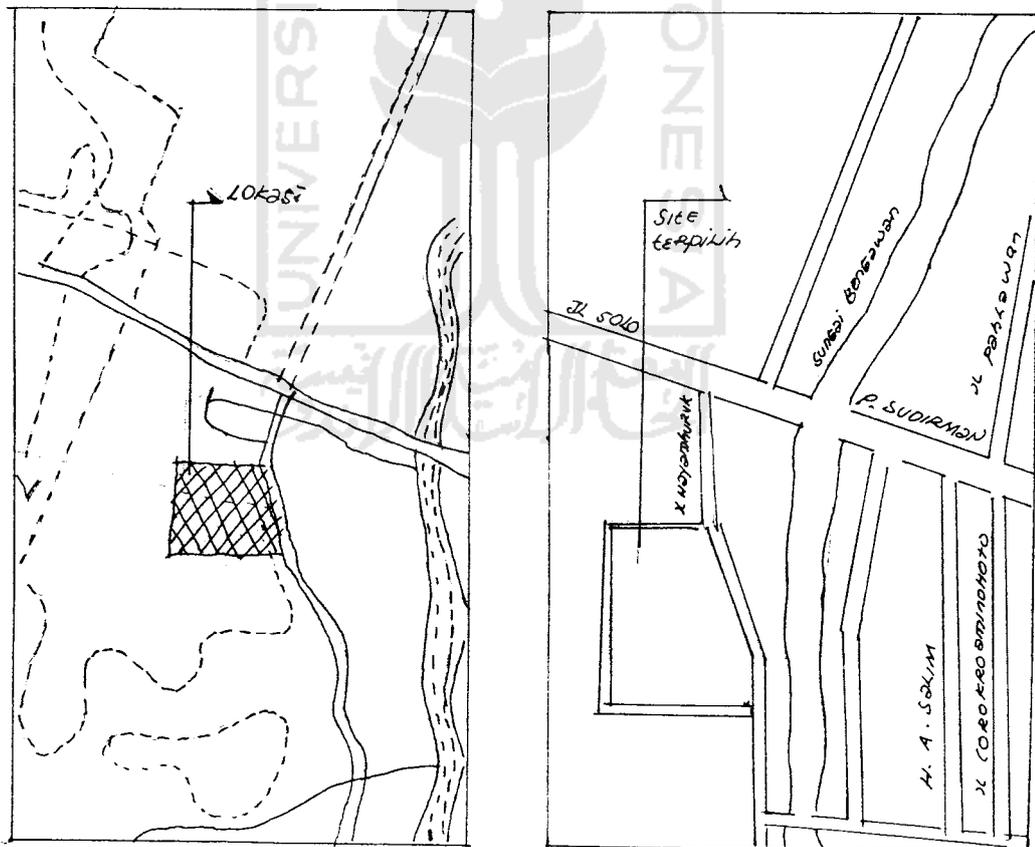


BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANAGAN

5.1 Konsep Pemilihan Lokasi dan Site

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah unggulan Islamiyah Madiun diprioritaskan berada ditengah kota berada dilingkungan pendidikan , perkantoran , pemukiman . Dengan mempertimbangkan kreteria diatas maka lokasi teripilih berada diwilayah Kecamatan Manguharjo , Kotamadia Madiun , secara tepatnya berada di jalan Hayam muruk . Luas Site terpilih kurang lebih 1 Ha, Dengan kodisi tapak berkontur, diperkuat dengan view sungai besar dibelakang tapak .



Gambar 5. 1 Lokasi dan Site

5.2 Konsep Program Kegiatan

Berdasarkan analisis dan pendekatan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka program kegiatan pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Madiun terdiri dari

I Kegiatan utama .

Merupakan kegiatan utama pada pelaksanaan program pembelajaran yang dimana ada pengembanagan yang digunakan untuk melaksanakan program kreativitas pada anak . Adapun kegiatan yang utama yang dilakukan antara lain :

- a. Kegiatan pendidikan umum yang merupakan program pengembangan dari kurikulum departemen pendidikan dan kebudayaan yang penyampaian diolah oleh staf pengajar melalui proses, antara lain
 - Pendidikan Moral dan Kenegaraan
 - Pendidikan Matematika
 - Pendidikan Bahasa , Penyampaian antara lain :
 1. Bercakap
 2. Bercerita
 3. Membaca puisi
 4. Sandiwara
- b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 1. Sosial studies (mengenai manusia)
 2. Natura studies. (mengenai hewan , tumbuhan dan benda)
- C .Kegiatan Pendidikan Agama-
Pengembangan Al quran dan Hadist
 1. Membaca dan menulis
 2. Membaca indah
 - Pengembangan Fiqih dan Ibadah Syariah
 - Pengembangan Sejarah Islam
- d. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

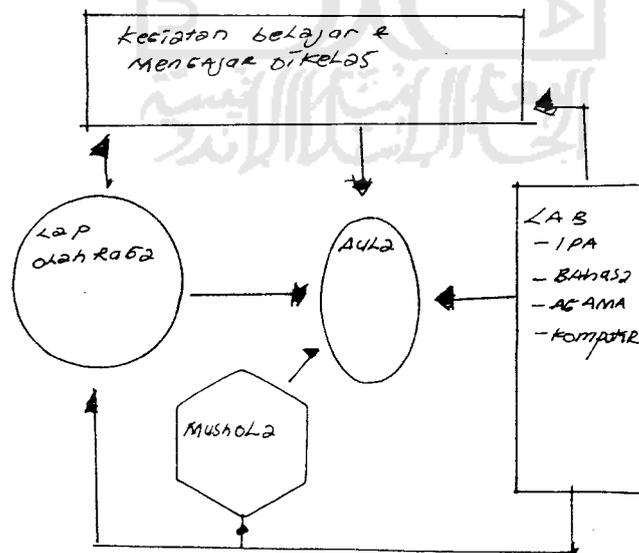
1. Kegiatan bidang agama
2. Kegiatan bidang kesenian
 - seni tari
 - seni tarik suara
 - Band musik
3. Kegiatan bidang Olah raga .
 - Kegiatan atletik
 - Sepak bola.
 - Kegiatan bulu tangkis
 - Bola keranjang
4. Kegiatan Ketrampilan
 - Ukiran
 - Permainan kertas
5. Kegiatan Ilmu pengetahuan
 - Kegiatan Elektronika
 - Kegiatan Komputer
- 2 Kegiatan Pendukung
 - a. Kegiatan medis
 - dokter umum
 - dokter gigi
 - Psikologi
 - Kegiatan administrasi
 - i. administrasi kedalam , tentang kegiatan pendidikan anak
 - ii. administrasi kegiatan keluar
 - iii. pengelolaan pengeluaran dan pemasukan keuangan
 - iv. pengelolaan inventaris fasilitas dan pemeliharaan .
 - v. hubungan dengan orang tua siswa
 - vi. hubungan langsung dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.
 - b. Kegiatan Perangkat dan Penunjang

5.2.1 Konsep Pengembangan kurikulum dalam tata ruang

- Pendidikan umum
 - a) Pengembangan bahasa pada tata ruang tergantung pada jenis kegiatan, pada kegiatan bercakap, sandiwara diwadahi pada ruang kelas yang diubah bentuk denah yang baru, yang diadopsi dari bentuk dasar. Termasuk juga perubahan pada pola ketinggian lantai. Kegiatan sandiwara dan membaca puisi dilakukan di aula.
 - b) Pengembangan IPA, kegiatan ini mencakup sosial studis, natura studis ruang yang nanti dibutuhkan adalah laboratorium yang bisa mewadahi kegiatan dengan pendekatan ruang yang tidak membosankan dan ceria.
- Pendidikan agama
 - a) Membaca dan menulis merupakan pengembangan dari pendidikan Al Quran dan bahasa Arab, ruang yang nanti akan mewadahi nantinya adalah kelas.
 - b) Pengembangan fiqih dan ibadah syariah adalah kegiatan ibadah dan tata cara shalat, ruang yang nanti diwadahi adalah mushola karena dalam kegiatan ini membutuhkan ruang yang luas untuk gerak.
- Ekstrakurikuler
 - a) Bidang agama, ruang yang mendukung kegiatan tersebut adalah ruang yang besar dan menampung kegiatan membaca, menulis, tata cara shalat. Kegiatan nantinya diwadahi di mushola
 - b) Bidang kesenian antara lain seni tari, seni tarik suara, band musik. Kegiatan – kegiatan tersebut membutuhkan ruang yang besar untuk pergerakan, dan bisa dilihat sebagai pertunjukan. Ruang aula yang mewadahi bisa menampilkan suasana yang ceria dan pengolahan

warna, tekstur pada ruang. Kegiatan seni lukis diarahkan pada ruang yang bebas dan aktif agar ide anak bisa keluar dengan baik. Ruang yang nanti dibutuhkan ada pengolahan elemen, warna pada ruang praktek.

- c) Kegiatan olahraga, kegiatan atletik, sepak bola dilakukan pada ruang terbuka dengan menggunakan lapangan olahraga. Kegiatan bulu tangkis dan bola keranjang perlu ada ruang yang tertutup untuk menghindari angin, mengganggu permainan.
- d) Kegiatan ketrampilan, mengukir, permainan kertas membutuhkan ruang yang bisa mengeluarkan ide dengan suasana yang atraktif dengan pendekatan pada pengolahan elemen – elemen pendukung pada ruang tersebut. Ruang praktek yang bisa mewadahi kegiatan.
- e) Kegiatan IPA, elektronika kegiatan ini dilakukan pada ruang praktek, kegiatan komputer dilakukan pada lab komputer.



Ada pola konsep pengembangan kegiatan yg saling terkait pada ruang.

Gambar. 5.2

5. 3 Konsep Macam dan Besaran Ruang

Kebutuhan ruang didasari oleh adanya kegiatan pelaku yang diwadahi , pelaku kegiatan yang terdiri dari murid , guru dan para penunjang kegiatan sekolah tersebut .

A. Kebutuhan ruang untuk murid

Pelaku	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Murid + guru	Program pendidikan Umum + Agama	Ruang kelas Lab IPA Lab Agama Lab Bahasa
Murid + guru	Pengembangan pendidikan Umum – Agama	Ruang belajar terbuka Lab Agama Lab IPA Musholla Aula Lab IPA Perpustakaan
Murid + guru	Pengembangan Ekstrakurikuler Agama Kesenian Olahraga Ketrampilan IPA	Lab Agama Lab Komputer Aula Ruang praktek

b. Kebutuhan ruang untuk penunjang

Pelaku	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kepala sekolah	Mengkoordinasi seluruh Sekolah	Ruang kepala sekolah
Administrasi	Mengurusi administrasi sekolah	Ruang tata usaha Ruang sekretaris Ruang tata usaha Ruang rapat Ruang tamu
Guru	Mendidik + pengembangan murid	Ruang guru Ruang rapat guru
Dokter Umum + perawat	Pengecekan + perawatan kesehatan anak	Ruang klinik
Dokter Gigi + perawat	Pengecekan + perawatan kesehatan anak	Ruang klinik gigi
Psikolog	Konseling	Ruang konsultasi
Orang tua	Mengantar + menjemput + konsultasi dengan guru + medis	Ruang tunggu Ruang guru Ruang medis
Servis	Menjaga keamanan Menjaga kebersihan	Ruang Penjagaan Ruang Pegawai kebersihan + alat
Cafeteria	Menyediakan makanan	Cafeteria
Murid + Penunjang	Pelengkap	Tempat parkir
Murid + Penunjang	Pelengkap	Musholla
Murid + Penunjang	Pelengkap	Plaza
Murid + Penunjang	Pelengkap	Lavatori

b. Besaran Ruang

Besaran ruang ditentukan dengan jumlah kapasitas kegiatan , modul kegiatan, hal tersebut terlihat dalam tabel berikut ini :

a. Kelompok ruang utama

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas Ruang
Ruang kelas	30	72 m ²
Lab bahasa	30	72 m ²
Lab komputer	15	54 m ²
Lab IPA	30	72 m ²
Lab agama	30	72 m ²
Ruang praktek	60	288 m ²
Ruang belajar terbuka	100	240 m ²
Ruang kepala sekolah	1	12,6 m ²
Ruang guru	-	54 m ²
Ruang Pamer	30	78 m ²
Lavatori	-	32 m ²
		1046,6 m ²

b. Kelompok Ruang Penunjang

Jenis ruang	Kapasitas	Luas Ruang
Parkir Umum	-	860 m ²
Parkir khusus	-	500 m ²
Plaza	-	200 m ²
Aula	-	400 m ²
Ruang rapat guru	25	60 m ²
Kantin	-	50 m ²
Koperasi	-	25 m ²
Musholla	-	250 m ²
Ruang tunggu	-	50 m ²
Lavatori	-	32 m ²
		2427 m ²

c. Kelompok Ruang Medis

Jenis kegiatan	Kapasitas	Luas ruang
Ruang klinik gigi	-	18 m ²
Ruang klinik umum	-	18 m ²
Ruang konseling	-	18 m ²
Ruang istirahat	-	22 m ²
		76 m ²

D. Kelompok Ruang Administrasi

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas Ruang
Ruang Kepala tata usaha	1	12,56 m ²
Ruang sekretaris	2	10 m ²
Ruang staff tata usaha	7	30 m, 56 m ²
Ruang rapat	-	15 m ²
Ruang tamu	-	30 m ²
Lavatori	-	14 m ²
		111,56 m ²

e. Kelompok Ruang Servis.

Jenis Kegiatan	Kapasitas	Besaran
Dapur	-	10 m ²
Gudang	-	120 m ²
Ruang jaga	-	16 m ²
Rung penjaga	-	45 m ²
		191 m ²

f. Ruang luar

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas Ruang
Taman	-	-
Lap olah raga terbuka	-	500 m ²
Lap upacara	-	500 m ²
Lap Olah raga tertutup	-	250 m ²
		1250 m ²

5.3.2 Konsep kapasitas ruang

Dalam menentukan kapasitas ruang Madrasah Ibtidaiyah dengan berdasarkan kebutuhan dan rasio guru dan murid pada tiap fase – fase , tingkat aktifitas anak dalam sekolah . Berdasarkan pengelompokannya anak murid kelas 1 dan 2 lebih memerlukan perhatian khusus dibandingkan dengan murid kelas 3 – 6 karena lebih memerlukan pendidikan dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dasar penentuan kapasitas lain dengan jadwal pelayanan yaitu mulai 07. 00 – 10. 00 bagi murid kelas 1 dan 2, untuk murid kelas 3- 6 masuk 07. 00 – 12.00. Tambahan bagi murid kelas 6 setelah pulang sekolah yaitu 13. 00 – 15. 00. Setiap hari kecuali hari jumat. Berdasarkan kriteria diatas maka ruang yang paling banyak dibutuhkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah adalah ruang kelas dan laboratorium karena rasio anak yang melakukan kegiatan banyak dilakukan di kelas dengan kapasitas yang telah ditentukan dalam kelas tersebut.

5.4 Konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang dalam Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan Madiun dengan merencanakan pola yang sesuai dengan karakteristik kreativitas anak .

a. Konsep tata ruang luar

- **Tata masa**

Rencana tata masa yang akan digunakan pada lokasi sekolah adalah dengan grid dan cluster agar tidak kesan jenuh dan monoton pada tata masa karena disesuaikan dengan karakteristik anak. Hal tersebut dicapai agar merangsang kreativitas pada anak bisa keluar.

- **Pola sirkulasi**

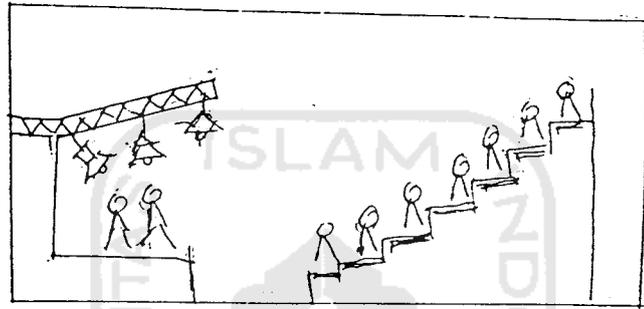
Untuk pola pergerakan pada sekolah , sirkulasi tidak hanya sebagai jalur ruang gerak bagi anak tetapi ada unsur – unsur yang bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak dengan adanya elemen dasar yang dibuat denag prinsip penambahan dan pengolahan agar menarik. Pola lantai dibuat menarik dengan memberi perbedaan warna antar lantai agar jalur pergerakan mudah diingat dan dipahami.

- **Landscape**

Vegetasi yang akan ditanam nantinya bisa menjadi penghijau, penunjuk arah pergerakan . Sculpture dibuat dengan karakteristik anak yang menyenangkan fantasi , bisa menarik anak untuk berpikir, rangsangan pada penempatan yang sesuai untuk dilihat agar bisa menjadi pandangan yang menarik.

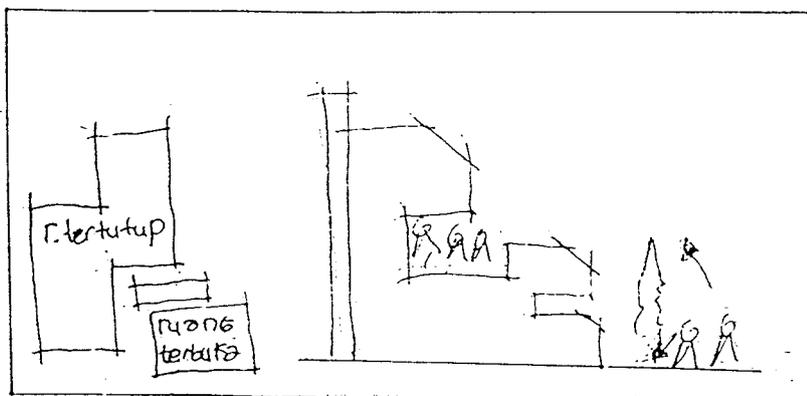
b. Konsep Tata Ruang dalam.

- a. Ruang dalam ruang diperlukan dalam penciptaan aula sebab didalam aula memerlukan panggung untuk kegiatan pementasan anak agar bisa pencapaian kegiatan anak untuk dirasakan bagi yang melihat dan menikmati pertunjukannya.



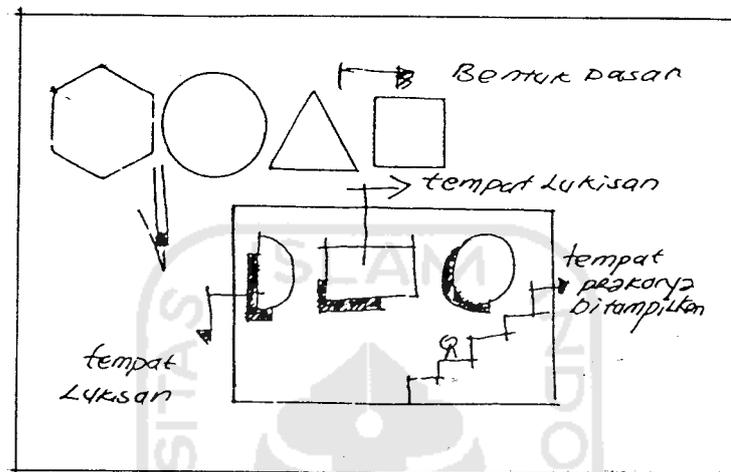
Gambar 5.3 Konsep ruang dalam ruang pada aula

- b. Dalam membentuk kualitas ruang kelas yang sesuai bagi anak maka konsep ruang yang saling bersebelahan bisa membuat anak saling berintraksi antar teman karena anak suka berkelompok pendekatannya juga dengan memberi batas penglihatan antar ruang agar bisa memberi rasa ingin tahu pada anak



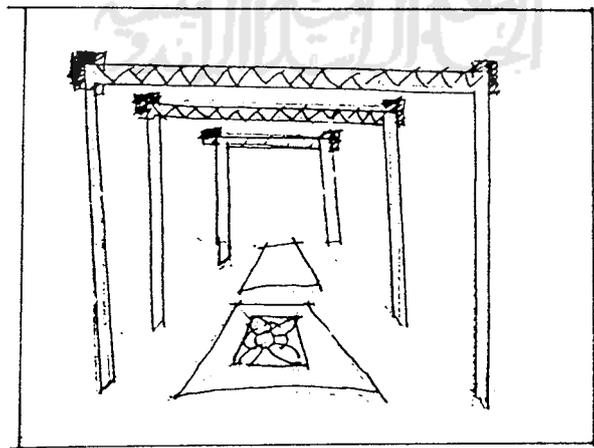
Gambar 5.4 Konsep ruang saling bersebelahan antar kelas

- c. Pada ruang pameran hasil kreativitas anak dibuat dengan ruang yang saling mengikat pada ruang transisi untuk diolah menjadi ruang pameran anak .Pencapaian ruang yang memberi suasana kreatif pada elemen – elemen bukaan dengan bentuk – bentuk kotak segitiga , lingkaran yang bisa memberi kesan anak mudah mengingat ruang tersebut.



Gambar 5.5 Konsep ruang pameran

- d. Pada ruang yang saling bersinggungan diolah dengan membiarkan kolom – kolom terlihat untuk tempat bermain anak. Kolom – kolom di beri elemen gambar kartun untuk membangkitkan rasa gembira di sekolah .



Gambar 5.6 Konsep ruang bermain

5. 4.1 Konsep atraktif dan inovatif

a. Atraktif

Nilai – nilai atraktif pada elemen bangunan yang mendukung kreativitas anak antara lain.

- **Tekstur**

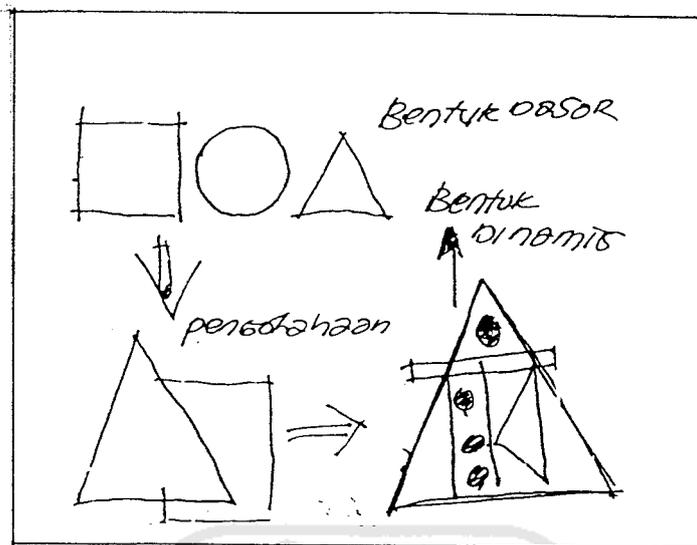
Tekstur halus dan kasar , untuk tekstur halus tembok ditempatkan pada tempat yang tenang terutama ruang kelas . Tekstur kasar ditempatkan pada ruang yang memberi kesan aktif pada anak , terutama pada ruang praktek, laboratorium, aula , ruang pameran. Nilai yang diberikan pada anak antara lain suasana yang mendukung keaktifan dengan pendekatan tekstur pada tembok.

- **Warna**

Nilai yang diberikan pada anak untuk warna primer (merah , kuning , biru) aktif dan dinamis. Warna tersebut membangkitkan semangat , menambah respon kreativitas dan memperkuat imajinasi anak. Warna yang nanti ditampilkan dalam ruang sekolah harus lebih dari sekedar dekoratif.

Konsep karakter ruang atraktif dan inovatif dengan alternatif prinsip penambahan dan pengurangan pada bentuk dasar antara lain.

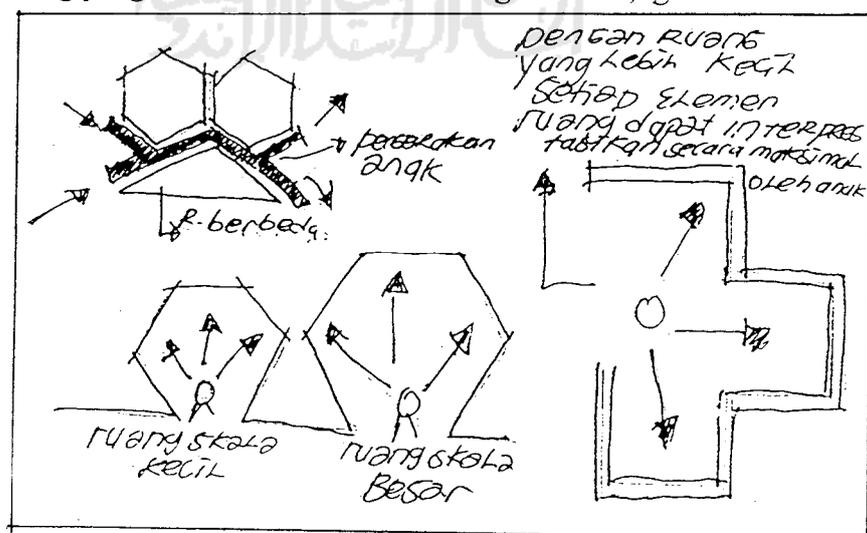
- Agar anak bisa merasakan suasana ruang kelas yang tidak formal pada bangunan dengan cara memberi elemen – elemen dasar yang sesuai dengan karakteristik kreativitas anak, anak bisa merasakan bahwa ruangan yang dibentuk sesuai jiwa anak melalui bukaan dan masa bangunan.
 - a) Elemen bukaan yang digunakan dengan menghadirkan kesan yang tidak umum atau bosan dengan pengelohan bentuk pada pintu , jendela sirkulasi udara agar anak bisa merasakan suasana santai dalam melakukan kegiatan belajar.



Gambar 5.7 Pengolahan bentuk. elemen bukaan

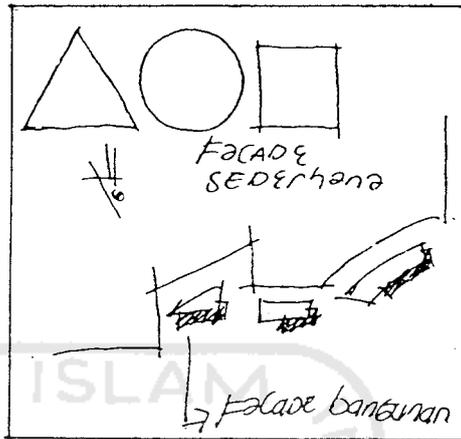
b) Masa bangunan

Konsep keseimbangan massa bangunan pada karakteristik anak bisa dijabarkan dengan pola pergerakan anak dari satu masa ke masa lain dengan pencapaian suasana yang berbeda. Skala anak pada konsep bangunan ini dengan karakteristik anak. Anak tidak terlalu senang akan pada ruang yang besar dan terlalu tinggi yang menimbulkan kesan takut, sendiri. Anak merasa nyaman pada ruang yang kecil sebab bisa dekat dengan teman, guru.



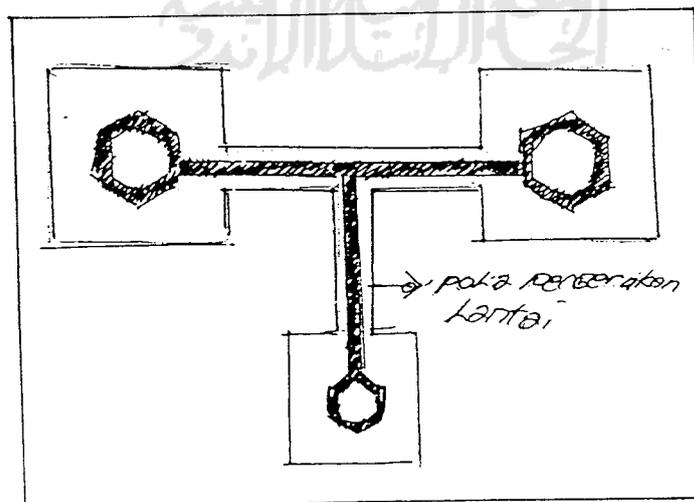
Gambar 5. 8 Pergerakan masa

- Façade, konsep tampilan bangunan dengan menampilkan bentuk – bentuk lingkaran ,persegi panjang dan segitiga sesuai dengan dunia anak yang kreatif dan juga memudahkan anak untuk mengingat bangunan tersebut.



Gambar 5.9 Konsep tampilan bangunan

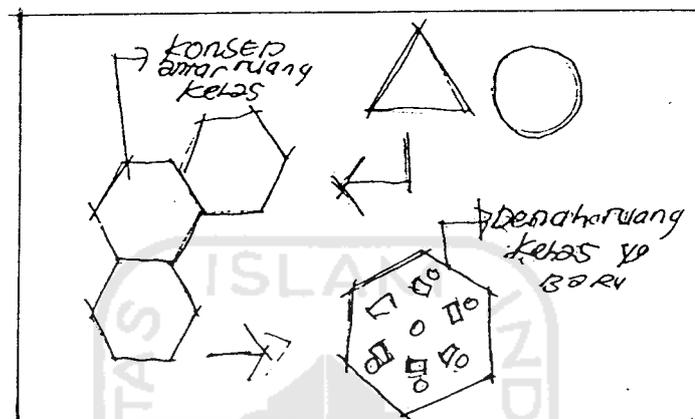
- Konsep pola lantai bisa menunjukan arah gerak anak yang aktif dan juga bisa memudahkan anak mengikuti jalur lantai, kearah yang dikehendaki dengan membedakan warna , bentuk lantai. Untuk tempat khusus yang dimana anak sering bermain dibuat semenarik mungkin.



Gambar 5. 10 Konsep pola lantai

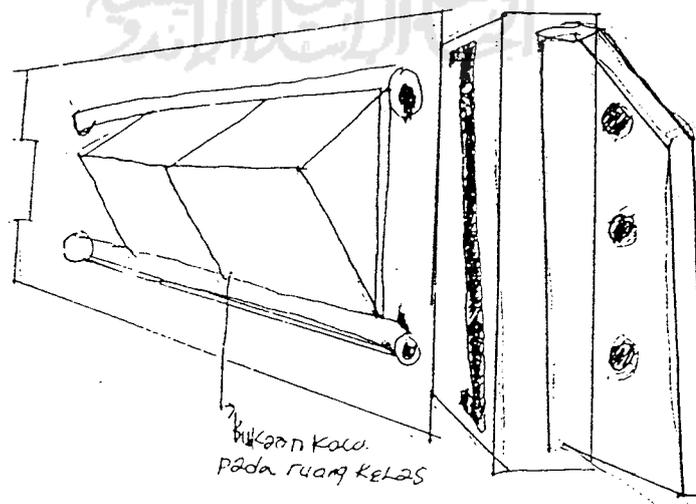
b. Inovatif

- Konsep ruang kelas yang dibuat dengan adanya perubahan kearah yang berbeda dengan model yang umum dengan cara guru dikelilingi oleh murid – murid nya di dalam kelas yang bisa mengadakan intraksi langsung kegurunya tanpa ada yang batas jauh di belakang.



Gambar 5.11 Konsep denah ruang kelas

- Ruang pameran, ruang laboratorium, ruang paktek dibuat dengan konsep ruang bisa membangkitkan semangat anak untuk berkembang maju dengan pencapaian elemen bukaan yang diolah dengan bahan alumunium, kaca, besi yang memberikan kesan futuristik dan daya khayal anak ke ruangan.

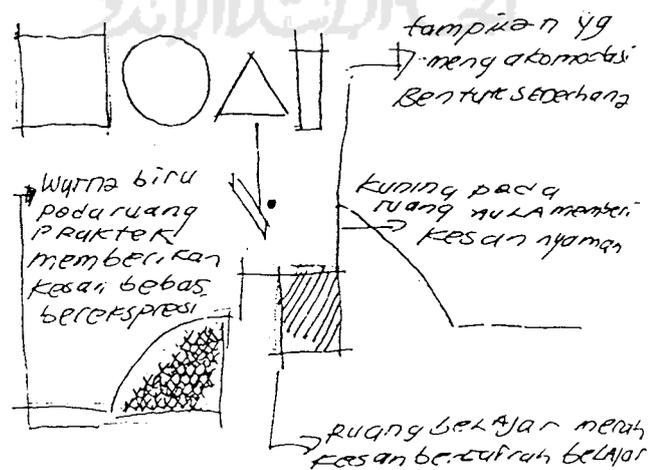


Gambar 5.12 Konsep ruang dengan pengolahan bentuk.

5.5 Konsep citra bangunan

Citra bangunan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu image yang dirasakan orang bahwa bangunan tersebut mempunyai fungsi sebagai Madrasah Ibtidaiyah yang penekanan pada karakteristik kreativitas anak. Karena bangunan untuk anak usia 6 – 12 tahun , maka pertimbangan yang perlu diperhatikan adalah .

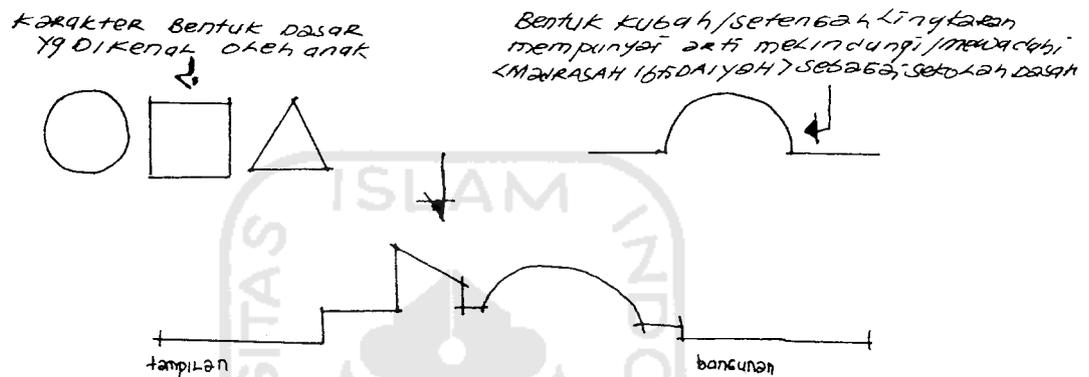
- Warna pada tampilan bangunan dibuat sesuai dengan warna yang memberi rangsangan kreativitas anak warna merah , kuning , biru.
- Bentuk geometris , penampilan bangunan yang nanti dihasilkan dari bentuk – bentuk dasar yaitu persegi , segitiga dan lingkaran dengan prinsip pengurangan , penambahan , pergeseran dan perputaran. Bentuk bangunan yang nantinya dihasilkan bebas tapi masih dinamis atau teratur, sesuai dengan fungsi bangunan anak bebas dalam mengembangkan kreativitas tetapi masih dalam program pembelajaran.
- Fantasi pada tampilan bangunan dengan penggunaan facade yang diberi elemen besi , alumunium, kaca . Pencapaian Fantasi khayalan didalam bangunan pada ruang – ruang tertentu dengan pendekatan kartun ke interior bangunan agar suasana ruang yang akrab bagi anak.



Gambar 5. 13 Konsep citra bangunan

d. Konsep penampilan bangunan

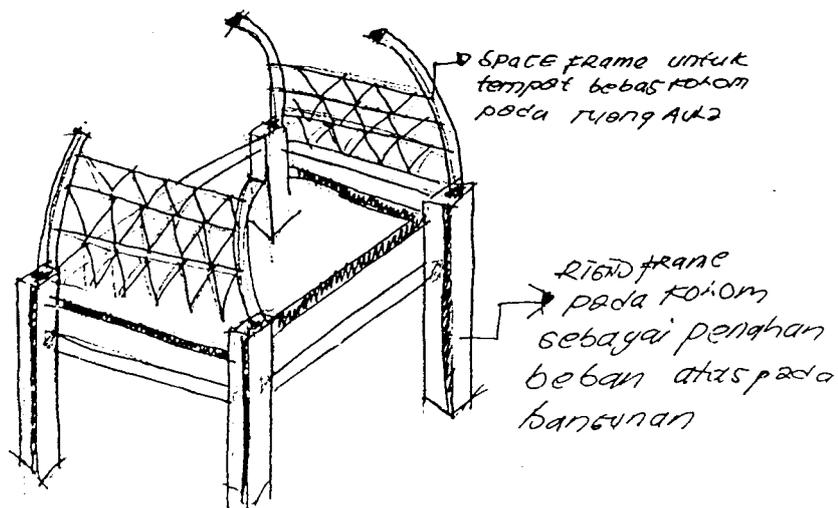
Penampilan bangunan pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah adalah dengan menggunakan karakter pengenalan bentuk dasar pada anak. Bentuk dasar yang bisa dikenal oleh anak antara lain (persegi , segi tiga, lingkaran). Bentuk setengah lingkaran nantinya mengandung persepsi anak merasa terlindungi, dan terwadahi dalam bangunan nantinya.



Gambar 1.4.

5.6 Konsep Sistem Struktur

Dalam mendukung fungsi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Unggulan yang penekanan pada karakteristik kreativitas anak , digunakan sistem stuktur rigid frame atau struktur space dan dak yang berfungsi sebagai penahan beban bangunan, fungsi non struktur sebagai media bermain anak dan pengarah dalam tata ruang luar . Struktur frame sebagai salah satu media anak untuk media bermain anak diungkapkan melalui kolom , batang . Penggunaan bahan diharapkan dapat membentuk ruang yang lepas yang sesuai dengan karakter bebas dan mengungkapkan keterbukaan anak terhadap dunia luar. Bahan – bahan yang digunakan antar lain seperti dinding alumunium , kaca yang bersifat ringan dan transparan , beton dan baja sebagai kombinasinya.



Gambar 15. Konsep struktur

5.7 Konsep sistem utilitas

Konsep sistem utilitas dengan kondisi udara dan penerangan diutamakan dengan sistem alami sebagai makna pendekatan atau intraksi dengan alam sekitar. Sistem sanitasi menggunakan sumber air PDAM dengan tangki penampungan. Drainase air hujan langsung diserap melalui sumur resapan dan sungai besar yang ada. Sistem mekanikal elektrik menggunakan ruang tersendiri dengan sumber aliran listrik dari PLN dan dibantu dengan tenaga cadangan dari genset.